

BAB I

PENDAHULUAN

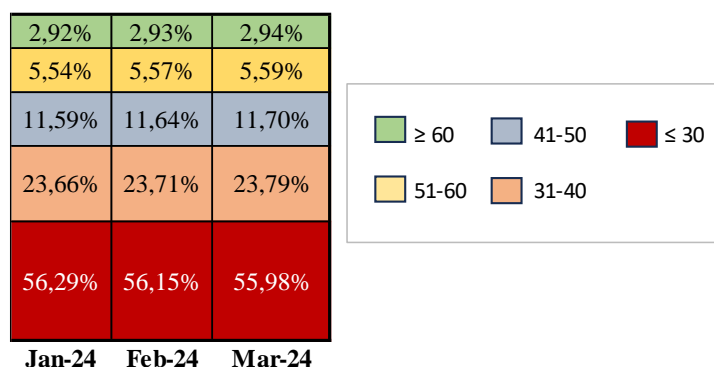
1.1 Latar Belakang Penelitian

Perencanaan keuangan didasarkan pada kebutuhan siklus hidup, dan semua orang harus merencanakan, menabung, dan berinvestasi untuk memenuhi setiap kebutuhan. Semua kebutuhan tersebut dimulai dari bagaimana setiap individu memenuhi kebutuhan primernya, menyiapkan dana darurat, membangun rumah, menyiapkan tabungan hari tua, berinvestasi pada aset yang dapat bermanfaat di masa depan, serta masih banyak lagi yang lainnya. Dengan demikian cukuplah penting membuat semua orang paham akan keuangan pribadi mereka dan harus tahu apa itu tabungan, investasi, pinjaman, asuransi, pengiriman uang, layanan pensiun, dan sebagainya. Untuk mendapatkan manfaat maksimal dari berbagai skema tabungan yang berlaku di perekonomian formal dan informal, masyarakat harus diinformasikan tentang produk dan fiturnya. Setiap orang yang berinvestasi harus memahami risiko dan manfaat dari setiap pilihan investasi agar mereka dapat memastikan bahwa tabungan mereka disimpan dengan aman.

Fear of Missing Out (FoMO) dan juga *Fear of People Opinion (FoPO)* menjadi kata trend atau fenomena yang sering digaungkan oleh banyak generasi milenial dan Z saat ini. *Fear of Missing Out (FoMO)* atau ketakutan kehilangan sesuatu, didefinisikan sebagai perilaku psikologis di mana seseorang berusaha meniru atau mengikuti apa yang dilakukan oleh orang lain karena mereka tidak tahu apa yang diinginkan. Perilaku ini disebut sebagai "ikut-ikutan". Rasa takut tertinggal dari tren menyebabkan perilaku impulsif dalam banyak hal, termasuk dalam konteks berinvestasi.

Ada banyak bahaya yang mengancam karena perilaku ikut-ikutan terutama dalam berinvestasi karena akan menyebabkan mulai dari kehilangan uang investasi, kehilangan barang, terancam utang, dan bisa sampai kehilangan teman. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia

(KSEI) periode Maret 2024, investor generasi muda yang berada di bawah 30 tahun jumlahnya 55,98%.



Gambar 1.1 Demografi Usia Investor Individu Januari - Maret 2024

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Di samping itu, dengan fenomena FOMO ini juga banyak menyebabkan BI *Checking* generasi anak muda di Indonesia menjadi jelek. Hal ini disebabkan pemaksaan diri mereka dalam mengikuti tren yang sedang *hype* tanpa melihat tingkat daya beli atau kemampuan ekonominya sendiri. Dengan perilaku yang konsumtif, tekanan ekonomi, dan selalu mengikuti gaya hidup hedonik mereka inilah yang menyebabkan mereka sebisa mungkin mencari dana segar dengan cara apapun, dan salah satunya melalui pinjaman online (*pinjol*) yang menawarkan pencairan dana instan. Dengan minimnya edukasi mengenai pinjaman online tersebut pada akhirnya membuat banyak generasi anak muda seperti milenial dan Z yang terjerat pinjaman online ilegal dan tidak mampu membayar hutang yang ada dan berujung merugikan diri mereka sendiri. Salah satu kerugiannya yaitu skor BI *Checking* yang jelek dan membuat mereka akan kesulitan mendapatkan pekerjaan, beasiswa, serta Kredit Pinjaman Rumah (KPR).

Seperti yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada data Statistik Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi yakni *outstanding* pinjaman perseorangan paling banyak ditunjukkan pada

kelompok umur 19-34 tahun dan 35-54 tahun, serta didominasi dari kelompok perempuan seperti gambar berikut ini:



Gambar 1.2 Statistik Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi Periode Oktober 2023 – Februari 2024 Berdasarkan Gender dan Kelompok Umur

Sumber: OJK diolah oleh Penulis (2024)

Dengan tingginya minat investasi di Indonesia ini menjadi sasaran empuk bagi oknum yang tidak bertanggung jawab. Seperti contoh kasus *binary option* yang berawal dari ajakan para *influencer* yang seringkali pamer dengan mengatasnamakan “hasil investasi”. Mereka memposting kehidupan mewah serta ajakan para *affiliator* untuk memasukkan aset pada instrumen investasi tertentu, lalu setelahnya akan terjebak ke dalam permainan judi yang bertopeng investasi *trading*. Hal ini menyebabkan banyak orang yang terperdaya menaruh uang mereka hingga puluhan juta tanpa pengembalian

(*return*) yang jelas dan pada akhirnya uang mereka hilang dan merugi. Investasi ilegal atau bodong menyebabkan kerugian masyarakat, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mencapai Rp 139,67 triliun dari 2017 hingga 2023.

Terlepas dengan fenomena FOMO dan juga maraknya investasi bodong, investasi dipilih oleh individu berdasarkan motif investasi mereka, seperti keuntungan modal, dividen, perlindungan pajak, dan sebagainya. Secara keseluruhan, pengambilan keputusan yang rasional membutuhkan pengetahuan teknis dan pengalaman dalam kehidupan nyata. Asuransi, reksa dana, pasar saham, deposit bank, emas, real estate, dan *savings pos* adalah beberapa alat manajemen keuangan pribadi yang dapat membuat perencanaan keuangan menjadi lebih efektif menurut (Bhargava dkk., 2017).

Diketahui bahwa baru-baru ini pergerakan pasar keuangan Indonesia baik Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) maupun rupiah bergerak negatif atau jatuh ke level terendah dalam 5 (lima) bulan ini. Pasar modal sangat dipengaruhi oleh kenaikan suku bunga, dan investor cenderung memilih instrumen investasi yang menawarkan imbal hasil yang lebih tinggi daripada saham, seperti obligasi. Ini mengurangi permintaan, yang mengakibatkan penurunan harga saham. Meskipun demikian, nilai obligasi yang sudah beredar juga menurun karena imbal hasilnya menjadi kurang menarik dibandingkan dengan tingkat suku bunga yang lebih tinggi yang ditawarkan oleh obligasi baru. Selain itu, perusahaan atau individu yang ingin meminjam uang juga harus mempertimbangkan biaya peminjaman yang lebih tinggi. Hal ini dapat mengurangi investasi dan pengeluaran konsumen, sehingga mengganggu kinerja bisnis dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Dengan adanya penurunan ini tentu dapat memicu kepanikan di salah satu bursa atau saham. Kepanikan ini akan menuntut seorang investor untuk melepas (menjual) sahamnya. Kondisi ini akan menyebabkan tekanan jual, sehingga harga saham akan turun, dan fenomena ini disebut dengan *panic selling*. *Panic selling* ini dipicu oleh emosi dan ketakutan bukan berdasar

analisis yang rasional. Masih banyak investasi legal yang dapat dimanfaatkan dan serta lakukan analisis yang mendalam terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan karena terbawa emosi ataupun terpengaruh oleh opini orang lain.

Perilaku investasi individu akan berkaitan dengan pilihan jenis investasi yang akan dipilih, hal ini akan berkaitan juga dengan tingkat atau besarnya pendapatan dan juga tingkat pengetahuan keuangan setiap individu dalam menentukan pilihan investasi. Investor yang tidak terbiasa dengan keuangan mungkin tidak dapat membuat keputusan investasi yang baik. Tingkat pendapatan dan pengalaman investor mungkin memengaruhi keputusan investasi mereka (Yusnita dkk., 2022).

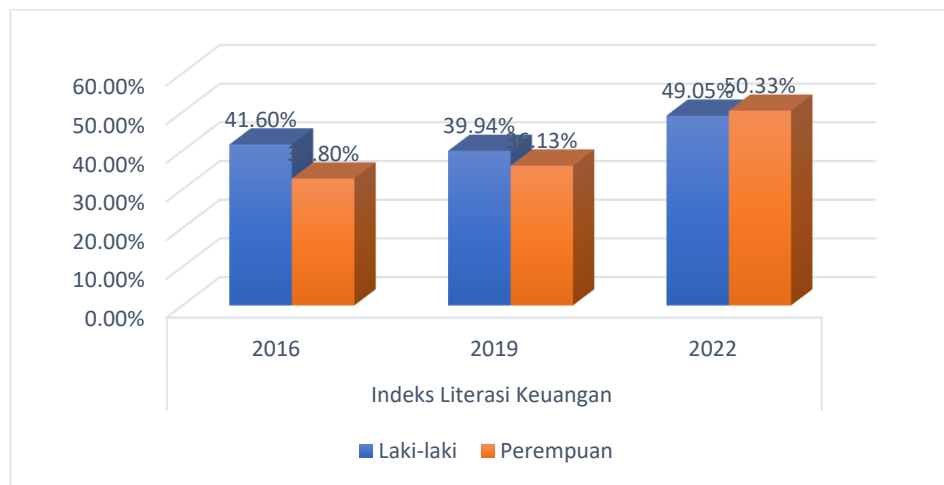
Pengambilan keputusan investasi oleh seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan dan portofolio investasi dan lain-lain. Dalam hal ini, Penulis akan menyoroti dari perspektif masing-masing gender. Isu peran dan dampak gender dalam pengambilan keputusan keuangan telah menjadi subjek yang sangat diminati untuk penelitian. Ada banyak literatur yang dikumpulkan secara menyeluruh mengenai dampak dan peran gender dalam pengambilan keputusan keuangan. Baik laki-laki maupun perempuan biasanya memiliki perspektif dan pendekatan yang berbeda terhadap berbagai hal, termasuk dalam hal berinvestasi.

Seperti halnya di Indonesia yang saat ini masih terjadi kesenjangan dalam pengupahan dari rata-rata upah yang dibayarkan untuk perempuan dan laki-laki. Melalui data survei Badan Pusat Statistik Indonesia untuk data Angkatan Kerja periode Februari 2020 menghasilkan data bahwa perempuan memiliki pendapatan 23% lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Dengan fenomena kesenjangan tersebut juga dapat pada akhirnya mempengaruhi bagaimana masing-masing individu tersebut baik perempuan dan laki-laki dalam merencanakan, menabung, dan berinvestasi untuk masa depannya.

Untuk membuat keputusan investasi yang baik, seseorang juga harus memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan. Diketahui bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan sejauh mana seseorang dalam memahami konsep-konsep penting tentang keuangan dan mampu mengatur keuangan pribadi dengan tepat dengan membuat keputusan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang yang baik, serta memperhatikan peristiwa dan perubahan dalam kondisi ekonomi seseorang.

Dengan literasi keuangan, dapat dikatakan cukup membantu dalam pengambilan keputusan seperti pembayaran tagihan tepat waktu, pengelolaan utang yang tepat, serta memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi seseorang sehingga dapat berdampak positif atau negatif. Jika seseorang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan, ada kemungkinan mereka mengelola keuangan mereka dengan baik. Mereka dapat merencanakan investasi yang aman dan terjamin jika mereka memiliki pengetahuan keuangan yang baik. Selain itu, hal ini memungkinkan seseorang untuk menggunakan barang dan jasa keuangan dengan lebih efisien, dan mengurangi kemungkinan terjebak dalam skema penipuan.

Selain melalui survei kesenjangan upah di Indonesia yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat juga dilihat dari indeks literasi keuangan gender masyarakat di Indonesia. Berdasarkan hasil dari Survei Nasional Literasi dan Indeks Keuangan 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan perempuan lebih tinggi yakni sebesar 50,33% dibanding laki-laki 49,05%. Dengan adanya perbaikan literasi keuangan masyarakat di Indonesia menunjukkan hasil yang positif jika dilihat dari sering terjadinya kesenjangan gender dalam keterampilan keuangan baik di negara maju maupun di negara berkembang yang dimana pada umumnya diketahui bahwa laki-laki memiliki kemampuan keuangan yang lebih baik daripada perempuan.

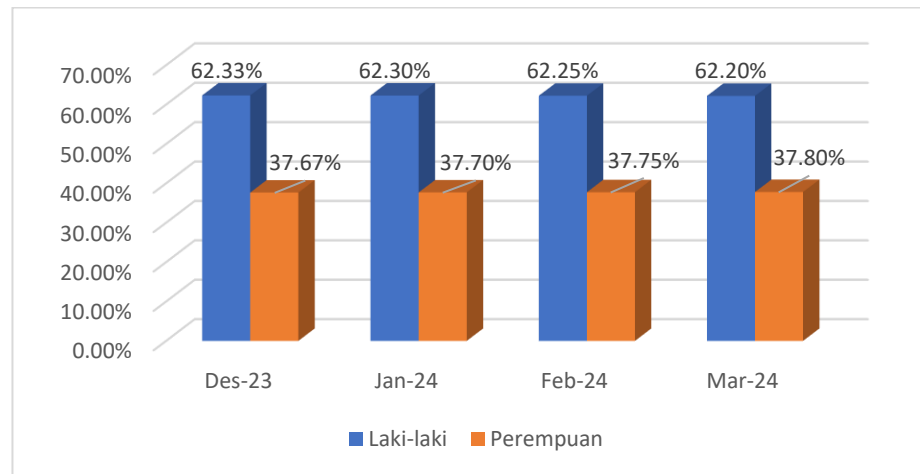


Gambar 1.3 Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) oleh Otoritas Jasa Keuangan 2016 – 2022 Berdasarkan Gender

Sumber: OJK diolah oleh Penulis (2024)

Terlepas dari fakta bahwa indeks literasi keuangan perempuan di Indonesia meningkat dibandingkan laki-laki, masih belum dapat menunjukkan bahwa perempuan dapat mendominasi pasar investasi dibandingkan laki-laki. Seperti yang ditunjukkan dari data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) Maret 2024, dimana mayoritas investor individu yang tercatat adalah kelompok laki-laki yaitu sebanyak 62,20% dengan nilai aset sebanyak Rp 1.150,28 triliun. Sementara itu, 37,80% sisanya adalah investor dari kelompok perempuan dengan nilai aset sebanyak Rp 225,38 triliun.

Dikatakan bahwa laki-laki kadang-kadang memiliki cara yang berbeda untuk berinvestasi, dan masing-masing dapat belajar dari satu sama lain. Menurut pakar keuangan, inilah yang membedakan laki-laki dan perempuan dalam hal keuangan. Strategi investasi laki-laki dan perempuan berbeda. Laki-laki cenderung memilih investasi yang lebih berisiko, sedangkan perempuan cenderung memilih investasi yang kurang berisiko (Singh Tomar dkk., 2019).



**Gambar 1.4 Data Komposisi Individu Investor Berdasarkan Gender KSEI
Oktober 2023 - Maret 2024**

Sumber: KSEI – Statistik Pasar Modal Indonesia

Pemahaman bahwa investasi selalu melibatkan risiko, perbedaan hanya pada skalanya risiko besar atau kecil. Dengan begitu masyarakat perlu memiliki pemahaman yang baik tentang risiko sebelum membuat sebuah keputusan investasi khususnya generasi muda baik laki-laki dan perempuan agar terhindar dari jeratan investasi bodong, pinjaman online ilegal, dan atau investasi ilegal lainnya.

Seperti yang telah disebutkan diatas, yang sangat perlu diperhatikan oleh masyarakat sebelum mengajukan pinjaman uang adalah memahami risiko pinjol ilegal. Salah satu risikonya adalah bunga tinggi yang ditawarkan oleh perusahaan. Ini terjadi jika dibandingkan dengan fintech pendanaan legal, dan bunga tinggi ini juga akan meningkatkan tagihan debitur. Dan risiko pinjol ilegal lainnya jika dana tidak dibayar dapat menyebabkan seseorang masuk ke dalam daftar hitam pada layanan kredit, dikarenakan saat mengajukan pinjaman dana, seseorang akan dimintai sejumlah dokumen pribadi sehingga hal ini akan membuat debitur menjadi kesulitan saat di kemudian hari berencana mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan. Risiko pinjol ilegal tidak dibayar lainnya adalah seseorang bisa mendapatkan

ancaman dari *debt collector* yang cukup mengganggu kehidupan pribadi. Perusahaan penyedia jasa pinjol ilegal juga bisa memberikan biaya administrasi mencapai 30% dari total dana yang dipinjamnya dan juga dengan masa tenor yang ditawarkan cenderung singkat apabila dibandingkan dengan lembaga keuangan legal. Risiko lainnya yang perlu diketahui juga yaitu tidak adanya perlindungan dari OJK di mana penyedia jasa peminjaman uang yang tidak terdaftar di OJK bebas dari pengawasan, sehingga proses pengelolaan dana yang dilakukan oleh perusahaan tersebut cenderung tidak transparan.

Di Indonesia pun masih sedikit orang yang menggunakan informasi keuangan sebelum mengambil keputusan tentang pembelian atau investasi tertentu. Berinvestasi tidak selalu menjamin keuntungan karena selalu ada kemungkinan kerugian dan hal ini disebut dengan risiko. Secara fungsional, tingkat risiko berkorelasi positif dengan ekspektasi pengembalian atau return, dan sebaliknya. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian, persepsi risiko masing-masing individu berkontribusi pada penilaian terhadap risiko tersebut.

Melalui persepsi risiko ini menunjukkan cara seseorang memahami atau menilai potensi risiko mengingat hasil investasi yang tidak pasti. Investor yang memiliki persepsi risiko tinggi biasanya tidak akan menempatkan dananya pada aset investasi yang memiliki risiko tinggi. Sebaliknya, investor yang memiliki persepsi risiko rendah lebih suka berinvestasi pada aset investasi yang memiliki risiko tinggi (Chandra dkk., 2023). Tentunya persepsi risiko dalam berinvestasi masing-masing individu baik laki-laki dan perempuan akan berbedaa. Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa laki-laki lebih paham tentang keuangan lebih suka mengambil risiko dibandingkan perempuan (Aren & Zengin, 2016). Namun, penelitian seperti Marcolin & Abraham (2006); Moore (2003); dan Huston (2010) menemukan korelasi negatif antara persepsi risiko dan keputusan investasi. Sedangkan beberapa orang menemukan hubungan positif antara persepsi risiko dan keputusan investasi seperti Ameriks (2003); Lusardi &

Mitchell (2007; (Pradikasari & Isbanah, 2018). Selain itu, menurut penelitian oleh Nekby, Thoursie, & Vahtrik (2007) dampak persepsi risiko terhadap keputusan investasi ditemukan tidak signifikan dan juga oleh Crosan dan Gneezy (2009) tidak dapat mengkonfirmasi hubungan antara gender dan pengambilan risiko serta pilihan investasi.

Dengan *gap* yang ada pada penelitian terdahulu, harus ada penelitian ulang variabel eksogen literasi keuangan dan persepsi risiko dengan keputusan investasi sebagai variabel endogen dengan gender sebagai variabel moderasi. Hal yang menjadi novelty atau kebaruan dari penelitian ini, penulis akan menganalisis secara kuantitatif untuk menunjukkan pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko pada laki-laki dan perempuan terhadap keputusan investasi dengan menggunakan metode Analisis Multi-grup (*Multi-Group Analysis*).

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana literasi keuangan dan persepsi risiko berdampak pada keputusan investasi dengan menggunakan analisis multi-grup berdasarkan perspektif masing-masing antara laki-laki dan perempuan. Penelitian ini berfokus pada para pekerja formal dan non-formal di Indonesia yang berasal dari dua generasi yaitu Generasi Milenial dan Generasi Z, dikarenakan kedua generasi ini merupakan generasi yang cukup responsif terhadap perubahan dan perkembangan zaman, dengan menggabungkan variabel literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi dan gender sebagai variabel moderasi.

Dari permasalahan di atas maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI BERDASARKAN GENDER MELALUI METODE ANALISIS MULTI-GRUP”**.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini dalam bentuk pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi?
- 2) Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada kelompok laki-laki?
- 3) Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada kelompok perempuan?
- 4) Apakah terdapat perbedaan pengaruh literasi keuangan antara laki-laki dan perempuan terhadap keputusan investasi?
- 5) Bagaimana pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi?
- 6) Bagaimana pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi pada kelompok laki-laki?
- 7) Bagaimana pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi pada kelompok perempuan?
- 8) Apakah terdapat perbedaan pengaruh persepsi risiko antara laki-laki dan perempuan terhadap keputusan investasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada kelompok laki-laki.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada kelompok perempuan.

- 4) Untuk mengetahui dan menganalisa perbedaan pengaruh literasi keuangan antara laki-laki dan perempuan terhadap keputusan investasi.
- 5) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi.
- 6) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi pada kelompok laki-laki.
- 7) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi pada kelompok perempuan.
- 8) Untuk menganalisa perbedaan pengaruh persepsi risiko antara laki-laki dan perempuan terhadap keputusan investasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat, antara lain:

1) Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan membantu perkembangan ilmu ekonomi dan manajemen keuangan, terutama sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan praktis kepada mereka yang akan melakukan penelitian tambahan tentang subjek yang sama.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti memiliki kesempatan untuk menerapkan teori yang telah dipelajari pada masa perkuliahan dan memperluas pengetahuan tentang literasi keuangan serta risiko dalam berinvestasi, dan mengetahui faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keputusan investasi berdasarkan literasi

keuangan dan persepsi risiko masing-masing gender melalui analisis multi-grup.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi bahan penambah informasi dan masukan di bidang manajemen keuangan perorangan dan juga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi di pasar keuangan, dapat memperdalam pasar, meningkatkan likuiditas, serta membantu dalam pengembangan produk keuangan baru yang bermanfaat bagi perekonomian.

c. Bagi Lembaga Instrumen Keuangan

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan juga penambah informasi yang diharapkan dapat mengembangkan dan menyesuaikan produk serta layanan yang lebih relevan dan bermanfaat bagi berbagai segmen nasabah atau masyarakat umum, seperti produk investasi yang disesuaikan dengan profil risiko yang berbeda.

d. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan, penambah informasi, dan pembelajaran bidang manajemen khususnya di bidang manajemen keuangan.

e. Bagi Dosen

Sebagai bahan pengajaran di bidang manajemen khususnya Manajemen Keuangan untuk dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswanya dalam mengatur keuangan serta mengelola aset investasinya di jalur yang tepat dan aman.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menganalisis perbedaan literasi keuangan dan persepsi risiko dari masing-masing gender terhadap keputusan investasi melalui metode analisis multi-grup, dan dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan variabel sosio demografik lainnya yang dapat melengkapi penelitian ini.